

# Pemberlakuan PSAK 74 Serta Pengaruhnya Terhadap Keuangan Perusahaan

*K-Advisory*

Dirangkum dari beberapa sumber

PSAK 74 adalah Peraturan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang **kontrak asuransi** dan diadopsi dari IFRS 17 dan IFRS 4/PSAK 62.

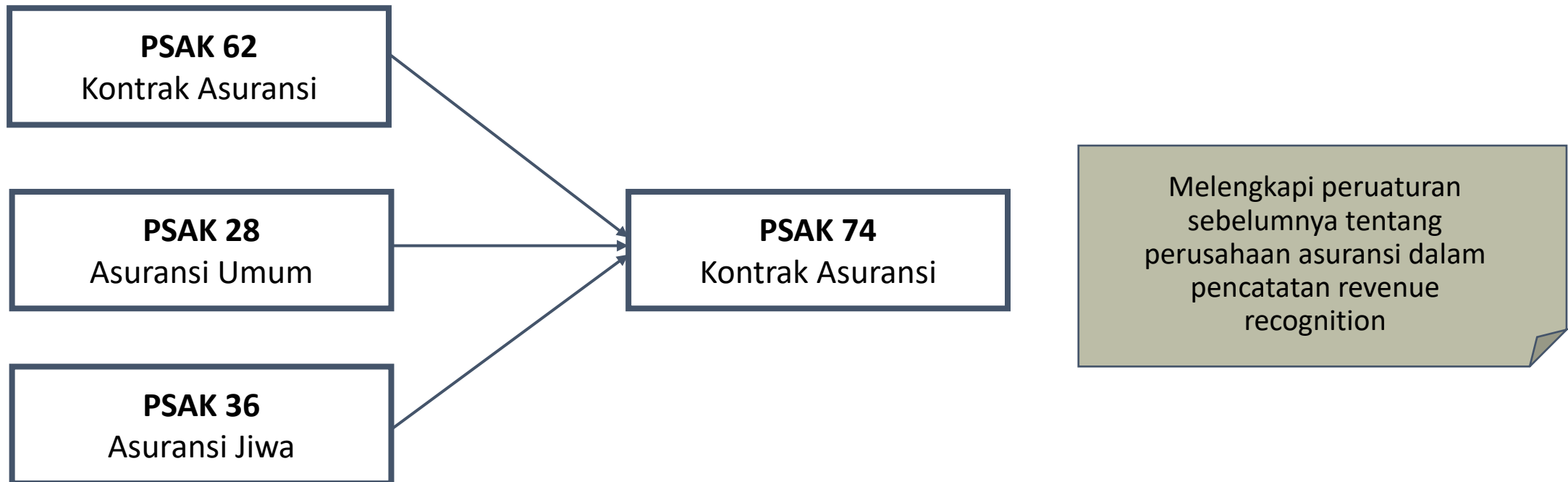
Secara garis besar, PSAK 74 bertujuan untuk dapat meningkatkan comparability reporting keuangan perusahaan asuransi antar negara maupun industri lainnya. Selain itu, PSAK 74 juga menggantikan PSAK 28: Akuntansi Kontrak dan PSAK 36: Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa.

Sampai saat ini Perlakuan yang berubah dalam akuntansi kontrak asuransi di PSAK 74 adalah memberikan informasi paling update terkait dengan kewajiban, risiko, dan kinerja kontrak asuransi yang diukur berdasarkan informasi terkini dan tidak bersifat sementara.

- **PSAK** : *Peraturan Standar Akuntansi Keuangan, dibuat oleh Ikatan Akutansi Indonesia*
- **IFRS** : *International Financial Reporting Standard*
- **Kontrak Asuransi**
- **Financial insunce contract** : *Kontrak asuransi terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas.*

# Apa itu PSAK 74?

- Mengatur mengenai **Kontrak Asuransi** yang dilakukan oleh *evenue recognition* di industri asuransi mengacu kepada peraturan **IFRS 17**
- **Menggantikan** beberapa standar yang berlaku sebelumnya yaitu:



# Mengapa perlu ada perubahan dari PSAK 62 ?

PSAK 62	PSAK 74 (Sesudah Perubahan)
Kontrak jangka panjang diukur dengan menggunakan informasi <b>outdated</b>	Kontrak jangka panjang diukur dengan menggunakan akuntansi yang <b>konsisten</b>
Banyak entitas menggunakan <b>expected investment return on assets</b> untuk diskonto liabilitas	Tingkat diskonto merefleksikan karakteristik dari cashflows pada setiap kontrak asuransi
<b>Nilai waktu uang</b> seringkali tidak tercermin, bahkan apabila pembayaran kas akan jatuh tempo di masa depan.	Menggunakan asumsi saat ini untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan dan secara eksplisit akan mengukur biaya ketidakpastian tersebut. Pengukuran menggunakan suku bunga pasar
PSAK 62 secara teori membawa profit dari suatu kontrak asuransi ke awal kontrak melalui pengukuran liabilitas secara Gross Premium Valuation.	PSAK 74 memiliki prinsip bahwa profit diakui sepanjang kontrak asuransi secara merata

# Tujuan Kontrak Asuransi

Untuk memastikan bahwa entitas menyediakan informasi relevan yang merepresentasikan secara tepat mengenai kontrak asuransi.

Informasi berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak kontrak asuransi terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas.

Perusahaan dapat mempertimbangkan hak dan kewajiban substantifnya, baik yang timbul dari suatu kontrak, hukum atau regulasi, ketika menerapkan PSAK 74: Kontrak Asuransi.

# Pengakuan Peraturan

pengakuan peraturan PSAK 62	PSAK 74 (Sesudah Perubahan)
Perlakuan yang beragam pada jenis kontrak perusahaan dan negara	Praktek akuntansi akan konsisten untuk setiap kontrak asuransi di semua perusahaan. Ada model pengukuran umum (GMM) / BBA
Perlakuan yang beragam pada jenis kontrak perusahaan dan negara	Perhitungan liabilitas diupdate setiap kali sehingga asumsi-asumsi yang digunakan merefleksikan kondisi ekonomi terkini
Tingkat diskonto berdasarkan perkiraan yang tidak mencerminkan risiko ekonomi (misalnya tarif berbasis asset)	Tingkat diskonto merefleksikan karakteristik dari cashflows pada setiap kontrak asuransi
Kurang memperhatikan nilai ekonomi dari “embedded option dan guarantees”	Perhitungan liabilitas selalu memperhitungkan efek time value of money dan Pengukuran merefleksikan probabilitas yang mungkin terjadi

# Perubahan Laporan Keuangan Setelah PSAK 74

PSAK 62	PSAK 74	PERUBAHAN UTAMA
Pendapatan Premi	Pendapatan Asuransi	Dua komponen utama pendapatan disajikan secara terpisah
Pendapatan Investasi	Beban dan klaim yang terjadi	Pendapatan asuransi tidak termasuk deposit
Beban dan klaim yang terjadi	Penghasilan Jasa Asuransi	Pendapatan dan beban diakui pada saat diterima
Perubahan dalam liabilitas kontrak asuransi	Pendapatan Investasi	
Laba/Rugi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban keuangan asuransi</li> <li>• Penghasilan keuangan bersih</li> <li>• Laba/rugi</li> <li>• Beban keuangan asuransi</li> <li>• Opsional</li> <li>• Penghasilan Komperhensif</li> </ul>	Beban keuangan dikecualikan dari penghasilan jasa asuransi dan disajikan 1. sepenuhnya pada laba/rugi atau 2. pada laba/rugi dan OCI, sesuai dengan kebijakan akuntansi entitas

# Contoh Kasus

- Entitas menerbitkan 100 kontrak asuransi dengan periode pertanggungan tiga tahun. Periode pertanggungan dimulai ketika kontrak asuransi diterbitkan. Untuk penyederhanaan, diasumsikan bahwa tidak ada kontrak yang akan batal (lapse) sebelum akhir periode pertanggungan. Entitas mengharapkan untuk menerima premi sebesar Rp900 langsung setelah pengakuan awal; oleh karena itu, estimasi nilai kini arus kas masuk masa depan adalah?
- Asumsi
  - a. arus kas keluar tahunan masa depan adalah Rp200. Entitas mengestimasi nilai kini arus kas masa depan menjadi Rp545 dengan menggunakan tingkat diskonto 5 persen per tahun yang mencerminkan karakteristik arus kas tersebut
  - b. arus kas keluar tahunan masa depan adalah Rp400. Entitas mengestimasi nilai kini arus kas masa depan menjadi Rp1.089 dengan menggunakan tingkat diskonto 5 persen per tahun yang mencerminkan karakteristik arus kas tersebut



# Pembahasan Soal

	Contoh A Rp	Contoh B Rp
Estimasi nilai kini kas masuk masa depan	(900)	(900)
Estimasi nilai kini arus kas keluar masa depan	545	1089
Estimasi nilai kini arus kas masa depan	(355)	189
Penyesuaian risiko nonkeuangan	120	120
Arus kas pemenuhan	(235)	309
Marjin jasa kontraktual	235	0
<b>Aset/Liabilitas kontrak asuransi pada awal</b>	-	309

	Contoh A Rp	Contoh B Rp
Estimasi nilai kini kas masuk masa depan	-	-
Estimasi nilai kini arus kas keluar masa depan	545	1.089
Estimasi nilai kini arus kas masa depan	545	1.089
Penyesuaian risiko nonkeuangan	120	120
Arus kas pemenuhan	665	1.209
Marjin jasa kontraktual	235	-
<b>Aset/Liabilitas kontrak asuransi segera setelah pengakuan awal</b>	<b>900</b>	<b>1.209</b>

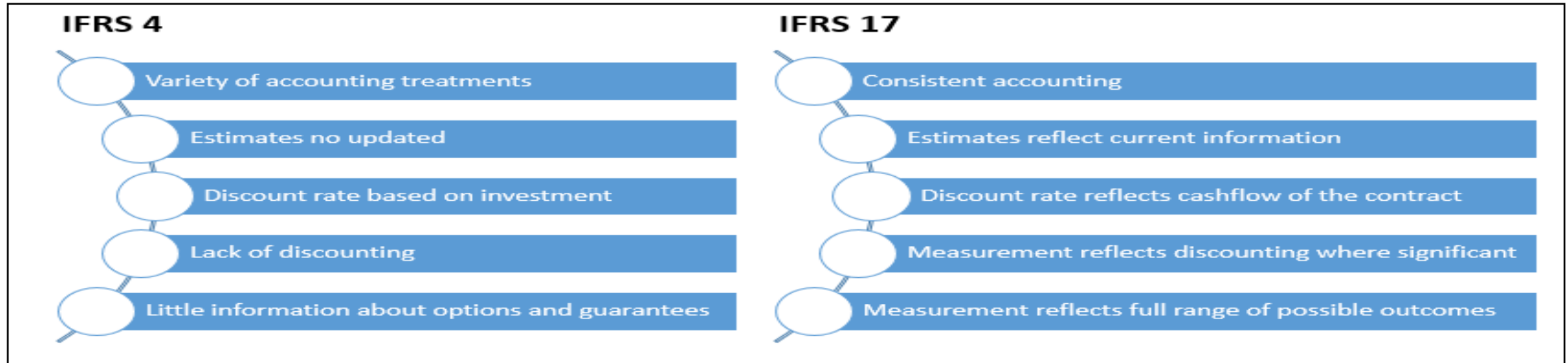
Dalam Kasus mensyaratkan bahwa arus kas pemenuhan terdiri dari estimasi arus kas masa depan, disesuaikan untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas masa depan tersebut dan penyesuaian risiko nonkeuangan.

entitas mengukur marjin jasa kontraktual pada pengakuan awal atas sekelompok kontrak asuransi pada suatu jumlah yang tidak menghasilkan pendapatan atau biaya yang timbul dari pengakuan awal arus kas pemenuhan. Dengan demikian, marjin jasa kontraktual sama dengan Rp235.

entitas menyimpulkan bahwa kontrak asuransi ini pada pengakuan awal merupakan kontrak yang merugi (onerous) karena arus kas pemenuhan pada pengakuan awal adalah arus keluar bersih.

entitas akan mengelompokkan kontrak tersebut secara terpisah dari kontrak yang tidak merugi (not onerous). Entitas mengakui rugi dalam laba rugi untuk arus keluar bersih, sehingga nilai tercatat liabilitas untuk kelompok tersebut sama dengan arus kas pemenuhan, dan marjin jasa kontraktual dari kelompok tersebut adalah nol.

entitas mengukur kelompok kontrak asuransi pada pengakuan awal sejumlah total arus kas pemenuhan dan marjin jasa kontraktual.



IFRS 4 (PSAK 62) merupakan interim standard yang diterbitkan ditengah perjalanan panjang dalam penyusunan IFRS 17. IFRS 4 tidak menyediakan informasi yang transparan mengenai efek kontrak asuransi terhadap laporan keuangan. IFRS 4 saat ini memungkinkan banyak sekali perbedaan kebijakan akuntansi yang mengakibatkan kurangnya komparabilitas antara produk, perusahaan dan perbandingan laporan keuangan lintas negara. Standar akuntansi yang kuat jelas dibutuhkan untuk menutupi kekurangan-kekurangan IFRS 4 tersebut dan IFRS 17 dinilai mumpuni untuk meningkatkan kualitas akuntansi.

## Bagaimana pengakuan PSAK 62 (sebelumnya)

Aspek Pengukuran	PSAK 62	PSAK 74
Tingkat Diskonto	Tidak disebutkan metode yang digunakan untuk cadangan yang dibukukan. Disebut tingkat diskonto yang harus digunakan LAT yaitu current rate plus own credit risk. Tingkat diskonto tunggal diperbolehkan	Disebutkan 2 pendekatan untuk tingkat diskonto yaitu top-down dan bottom-up approach untuk penetapan tingkat diskonto
Aktuarial	Tidak disebutkan yang harus digunakan untuk LAT, yaitu asumsi yang menghasilkan estimasi terbaik	Untuk pengukuran marjin jasa kont aktual (CSM), diperlukan asumsi locked-in yang merupakan estimasi terbaik
Tes kecukupan liabilitas	Diperlukan	Tidak diperlukan
Marjin Pemburukan/Penyesuaian Risiko	Tidak disebutkan metodenya untuk cadangan yang dibukukan, Marjin pembukuan merupakan kebijakan akuntansi yang harus diaplikasikan secara konstan	Tidak ada metode khusus yang disebutkan. Untuk keperluan pengungkapan harus disebutkan pendekatan yang digunakan dan tingkat keyakinan

# Pengaturan Pajak PSAK 74 (sekarang)

- Pajak berbasis transaksi (seperti pajak premi, pajak pertambahan nilai dan pajak barang dan jasa) dan pungutan (seperti retribusi layanan pemadam kebakaran dan penilaian dana jaminan) yang timbul langsung dari kontrak asuransi yang ada, atau yang dapat diatribusikan kepada kontrak tersebut dengan basis yang wajar dan konsisten.
- Didalam Pasal 2, menyebutkan bahwa aktivitas sewa dibedakan menjadi dua jenis pembayaran dan penerimaan pajak penghasilan yang dilakukan entitas tidak dalam kapasitas fidusia. Pembayaran dan penerimaan tersebut diakui, diukur dan disajikan secara terpisah
- penyesuaian pengalaman yang timbul dari premi yang diterima pada periode tersebut yang berkaitan dengan jasa masa depan, dan arus kas terkait seperti arus kas biaya akuisisi asuransi dan pajak berbasis premi, diukur pada tingkat diskonto.

TERIMAKASIH